

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sempurna, membawa kebaikan dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*). Islam juga mengatur segala aspek kehidupan manusia melalui pedoman yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, sangat dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan bermanfaat bagi manusia lain.¹ Salah satu bentuk kebaikan tersebut adalah melalui zakat, infaq dan shodaqoh.

Zakat sendiri berarti mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi syarat kepada yang berhak menerima (mustahik). Sedangkan infaq adalah tindakan memberikan sebagian pendapatan untuk kepentingan yang dianjurkan dalam ajaran Islam, yang umumnya berupa pemberian dalam bentuk uang. Sementara shodaqoh merupakan pemberian yang bersifat sukarela dan tidak terbatas pada pemberian material tetapi juga dapat berupa *non materi*.²

Di Indonesia, potensi perkembangan ZIS masih sangat besar, sebab didukung oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk muslim yang tinggi, tingginya kebutuhan sosial, peningkatan kesadaran masyarakat, kemajuan teknologi, serta ketersediaan lembaga-lembaga amil zakat yang terpercaya.³

¹ Nabila Yumna Yusrina, Evylia Dwi Cahyaningrum, and Nilla Fikriyah, "Landasan Dan Pandangan Kebaikan Dalam Perspektif Kepercayaan Islam Dan Hindu," *JISS (Journal of Islamic and Social Studies)* 1, no. 1 (2023): 52.

² Sri Hariyanti and Suhaela Rahmawati, "Strategi Pengelolaan ZIS Pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAS Sidoarjo)," *Reinforce: Journal of Sharia Management* 1, no. 1 (2022): 51.

³ Andira Tsaniya Al-Labiyah et al., "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia," *Islamic Economic and Business Review* 2, no. 2 (2023): 177.

Hadirnya lembaga-lembaga amil zakat ini juga tidak terlepas dari kenyataan bahwa masih banyak masyarakat seperti fakir, miskin, anak yatim atau kelompok kurang mampu lainnya yang kesulitan dalam beberapa aspek seperti kekurangan secara ekonomi, tidak mampu melanjutkan pendidikan, kurangnya akses untuk layanan kesehatan atau bahkan kekurangan modal untuk usaha. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga amil zakat untuk membantu mereka melalui penyaluran dana yang tepat sasaran agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

Lembaga amil zakat adalah entitas yang mempunyai peran penting dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shodaqoh dari masyarakat serta menyalurkannya kepada yang berhak menerima, seperti mustahik. LAZ berfungsi sebagai penghubung antara *muzakki* yang memberikan ZIS dengan penerima manfaatnya (mustahik). Keberadaan LAZ di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang bertujuan agar dana yang terkumpul bisa dimanfaatkan dengan optimal untuk membantu mereka yang membutuhkan.⁴

Di Kota Kediri, terdapat sepuluh lembaga amil zakat yang meliputi lembaga amil zakat berskala nasional dan lembaga amil zakat yang berskala provinsi.

⁴ Roli Apriansyah, "Transparansi Dan Akuntabilitas: Kunci Utama Dalam Membangun Kepercayaan Muzaki Terhadap LAZIS," *JAMEK: Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2024): 140.

Tabel 1. 1
Data Lembaga Amil Zakat di Kota Kediri

No	Lembaga Amil Zakat	Tahun Berdiri
1.	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	2002
2.	Baitul Maal Hidayatullah (BMH)	2002
3.	Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh dari Muhammadiyah (LAZISMU)	2002
4.	Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh dari Nahdlatul Ulama (LAZISNU)	2004
5.	Yatim Mandiri	2007
6.	Lembaga Manajemen Infaq (LMI)	2007
7.	Rumah Zakat	2009
8.	Al Haromain	2010
9.	Nurul Hayat	2013
10.	Sahabat Mustahiq Sejahtera	2019

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel di atas, salah satu lembaga amil zakat yang aktif menjalankan programnya di kota Kediri adalah LAZ Yatim Mandiri. Lembaga ini merupakan lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang berfokus kepada mengangkat harkat sosial kemanusiaan anak yatim dan dhuafa dengan dana ZIS serta dana lainnya yang halal dan legal dari masyarakat. Yatim Mandiri cabang Kota Kediri berdiri sejak 17 Januari 2007 dan berlokasi di Gg. Musholla Al Hikmah, RT.05/RW.02, Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih LAZ Yatim Mandiri Kediri sebagai objek penelitian karena lembaga ini secara konsisten menjalankan berbagai program sejak tahun 2007. Program-program tersebut memiliki peran dalam mendukung kebutuhan anak yatim dan dhuafa.

Peneliti membandingkan LAZ Yatim Mandiri Kediri dengan Lembaga

Manajemen Infaq (LMI) dan Baitul Maal Hidayatullah (BMH), yang ketiganya merupakan lembaga amil zakat berskala nasional dan memiliki cabang aktif di Kota Kediri.

Tabel 1. 2

Perbandingan LAZ Yatim Mandiri Kediri dan LAZ Lembaga Manajemen Infaq (LMI)

Kediri serta LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kediri

No	Perbandingan	LAZ Yatim Mandiri Kediri	LAZ Lembaga Manajemen Infaq Kediri	LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kediri
1.	Tahun berdiri	2007	2007	2002
2.	Lokasi	Gg. Musholla Al Hikmah, RT.05/RW.02, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64112	Jl. Ronggowarsito No.48, Pocanan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129	Jl. Erlangga No.9, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129
3.	Waktu operasional	Senin-Jum'at	Senin-Jum'at	Senin-Jum'at
4.	Program	1. Pendidikan 2. Pemberdayaan 3. Kesehatan 4. Kemanusiaan 5. Dakwah 6. Super Gizi Qurban 7. Wakaf	1. Ekonomi 2. Pendidikan 3. Dakwah 4. Kemanusiaan 5. Kesehatan 6. Ramadhan 7. Qurban	1. Ekonomi 2. Dakwah 3. Pendidikan 4. Sosial 5. Kesehatan
5.	Sistem penghimpunan dana	1. <i>Door to door</i> 2. Melalui Referensi	1. <i>Door to door</i> 2. Promosi program	1. Sosialisasi ke lembaga/pribadi 2. Melalui sosial

		3. <i>Event</i>	melalui media	media
		4. Marketing <i>online</i>	sosial	
			3. Safari kisah	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti dengan LAZ Yatim Mandiri Kediri dan LAZ Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kediri serta LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kediri

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, telah menunjukkan perbandingan antara LAZ Yatim Mandiri Kediri dan LAZ LMI Kediri serta LAZ BMH Kediri. Ketiga LAZ ini memiliki kesamaan dalam waktu operasional serta sistem penghimpunan dana yang diterapkan di masing-masing lembaga tersebut. Dari segi pilar program, ketiga lembaga juga memiliki beberapa pilar yang hampir sama, namun terdapat perbedaan diantaranya di LAZ Yatim Mandiri Kediri disebut program pemberdayaan sedangkan di dua lembaga lainnya disebut program ekonomi. Program pemberdayaan dari LAZ Yatim Mandiri Kediri meliputi Bunda Mandiri Sejahtera yang memberikan safari dongeng pembinaan keislaman, pengasuhan dan pemberdayaan bagi bunda yatim.

Dalam hal ini, perbedaan yang paling mencolok adalah pada segi sistem penghimpunan dana, menurut hasil observasi peneliti, Yatim Mandiri Kediri memiliki sistem penghimpunan dana yang beragam meliputi *door to door*, melalui referensi, *event* dan marketing *online*. Program safari dongeng menjadi salah satu daya tarik utama dalam kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan melalui penyelenggaraan event. LMI Kediri pun juga memiliki program yang serupa bernama safari kisah, namun berdasarkan hasil wawancara peneliti, program ini kurang dikenal dibandingkan dengan program dari Yatim Mandiri Kediri. Selain itu, safari kisah di LMI Kediri bukan merupakan program yang difokuskan secara utama, melainkan hanya

aktif pada bulan Ramadhan dan baru mulai dirintis sejak tahun 2024, berbeda dengan program safari dongeng dari Yatim Mandiri Kediri yang dilakukan setiap bulannya secara rutin tanpa mengenal momen tertentu.⁵

Dalam operasionalnya, Yatim Mandiri Kediri menerapkan berbagai strategi *fundraising*. Strategi *fundraising* adalah perencanaan yang dilakukan lembaga untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah dalam menghimpun dana serta sumber daya lainnya secara efektif. Proses ini melibatkan upaya memengaruhi individu, kelompok, organisasi, atau perusahaan agar bersedia mendukung dan menyalurkan dana demi tercapainya tujuan lembaga.⁶

Tabel 1. 3

Laporan Keuangan Hasil Perolehan Seluruh Strategi *Fundraising* ZISWAF di LAZ Yatim

Mandiri Kediri Tahun 2021-2024

Bulan	Perolehan			
	2021	2022	2023	2024
Januari	Rp 300.243.547	Rp 261.159.800	Rp 250.221.701	Rp 248.349.302
Februari	Rp 309.746.991	Rp 262.808.799	Rp 266.377.200	Rp 314.771.502
Maret	Rp 292.715.493	Rp 313.481.801	Rp 272.388.478	Rp 412.731.301
April	Rp 370.541.200	Rp 528.961.948	Rp 420.562.507	Rp 340.059.321
Mei	Rp 584.381.903	Rp 260.530.197	Rp 242.141.002	Rp 237.901.500
Juni	Rp 306.928.602	Rp 277.424.901	Rp 269.877.601	Rp 267.600.510
Juli	Rp 347.224.713	Rp 299.945.861	Rp 228.819.698	Rp 247.382.907
Agustus	Rp 288.829.301	Rp 256.060.153	Rp 234.537.201	Rp 251.005.050
September	Rp 288.845.501	Rp 251.747.309	Rp 265.498.000	Rp 363.117.601
Oktober	Rp 309.938.773	Rp 274.451.453	Rp 259.177.796	Rp 239.394.031
November	Rp 252.773.288	Rp 242.151.101	Rp 274.846.991	Rp 216.902.002

⁵ Data diolah dari hasil observasi

⁶ Nurfiyah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Bogor: Lidan Bestari, 2022), 95–96.

Desember	Rp 266.809.031	Rp 244.540.751	Rp 309.309.595	Rp 210.217.502
JUMLAH	Rp 3.918.978.343	Rp 3.473.264.074	Rp 3.288.757.770	Rp 3.349.432.529

Sumber: Laporan Keuangan LAZ Yatim Mandiri Kediri

Dilihat dari laporan keuangan di atas, meskipun laporan keuangan LAZ Yatim Mandiri Kediri dalam beberapa periode terakhir mengalami penurunan, hal ini tidak menghalangi upaya peningkatan perolehan dana. Penurunan perolehan dana ini bukan disebabkan karena penggunaan strategi *fundraising* yang diterapkan tidak efektif melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pembukaan cabang baru di Nganjuk, yang mengakibatkan sebagian donasi Kediri dialihkan ke cabang tersebut, serta adanya reformasi dan kemandirian cabang, yang membuat manajemen dan sistem operasional masih dalam masa transisi.⁷

Dalam hal ini, strategi *fundraising* dapat melalui metode penghimpunan dana secara langsung (*direct fundraising*) atau tidak langsung (*indirect fundraising*). Adapun salah satu program di Yatim Mandiri Kediri yang menjadi bagian dari strategi *fundraising* secara langsung adalah program safari dongeng. Program ini bertujuan tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain serta memberikan inspirasi melalui cerita-cerita Islami hingga berkontribusi melalui infaq seikhlasnya. Peneliti memilih program safari dongeng karena program ini lebih efektif dalam *fundraising* dibandingkan program lainnya di LAZ Yatim Mandiri Kediri. Sebab terlihat dari laporan keuangan bahwa strategi ini meningkatkan perolehan dana infaq meskipun belum sepenuhnya stabil.

⁷ Data diolah dari hasil observasi.

Safari dongeng merupakan program edukatif dan sosial yang diinisiasi oleh Yatim Mandiri Kediri, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada anak-anak melalui dongeng. Program ini diselenggarakan di berbagai lembaga pendidikan, seperti taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Dengan menghadirkan tim pendongeng yang profesional dan berpengalaman, safari dongeng tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan inspiratif yang dapat membentuk karakter dan empati anak-anak sejak dini. Program safari dongeng di Yatim Mandiri Kediri ini telah dilaksanakan dari tahun 2019.⁸

Dalam pelaksanaannya, Yatim Mandiri Kediri mengirimkan tim pendongeng yang berpengalaman untuk menyampaikan safari dongeng ini di berbagai institusi pendidikan. Tim pendongeng berjumlah dua puluh orang yang seluruhnya mendapatkan honor dan terdiri dari mitra eksternal yang telah bekerja sama dengan lembaga serta staf internal lembaga yang dilibatkan langsung jika permintaan dongeng mengalami peningkatan. Terkait dengan adanya infaq, beberapa hari sebelum dilaksanakannya safari dongeng di suatu sekolah, ZIS-Consultan dari Yatim Mandiri Kediri mengirimkan surat ajakan infaq seikhlasnya kepada sekolah tersebut agar diberikan untuk para siswanya dan diserahkan kepada orang tuanya. Yatim Mandiri Kediri tidak menentukan jumlah yang harus diberikan, setiap siswa dapat memberikan infaq sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan masing-

⁸ Ibu Retno Wahyuni, SPV *ZIS-Consultan*, Yatim Mandiri Kediri, wawancara dilakukan pada tanggal 7 November 2024 di Kantor Yatim Mandiri Kediri.

masing.⁹ Seiring dengan berjalannya waktu, program ini terbukti meningkatkan partisipasi sekolah-sekolah baik di Kabupaten atau Kota Kediri. Selain itu, dengan pertumbuhan minat dan antusiasme masyarakat terhadap program ini, perolehan dana infaq terus bertambah, meskipun belum konsisten setiap bulannya.

Tabel 1. 4

Hasil Perolehan Strategi *Fundraising* melalui Program Safari Dongeng di LAZ Yatim Mandiri Kediri Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Titik Lokasi Dongeng	Jumlah Perolehan <i>Fundraising</i> melalui Program Safari Dongeng	Total <i>Fundraising</i> Keseluruhan Tahun 2024	Presentase Kontribusi
1.	Januari	19	Rp23.002.300	Rp 248.349.302	9,26%
2.	Februari	29	Rp107.789.502	Rp 314.771.502	34,25%
3.	Maret	61	Rp112.854.000	Rp 412.731.301	27,35%
4.	April	37	Rp58.780.500	Rp 340.059.321	17,28%
5.	Mei	5	Rp6.326.000	Rp 237.901.500	2,66%
6.	Juni	8	Rp5.255.000	Rp 267.600.510	1,96%
7.	Juli	14	Rp38.434.700	Rp 247.382.907	15,54%
8.	Agustus	10	Rp18.546.000	Rp 251.005.050	7,39%
9.	September	82	Rp142.262.500	Rp 363.117.601	39,18%
10.	Oktober	27	Rp33.720.000	Rp 239.394.031	14,09%
11.	November	17	Rp10.627.000	Rp 216.902.002	4,90%
12.	Desember	12	Rp12.259.500	Rp 210.217.502	5,83%
JUMLAH		321	Rp569.857.002	Rp 3.349.432.529	

Sumber: Laporan Keuangan LAZ Yatim Mandiri Kediri

Berdasarkan perolehan strategi *fundraising* melalui program safari dongeng di tahun 2024 tersebut, telah menunjukkan perkembangan yang

⁹ Bapak Moh. Harir Saifu Yasyak, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri, wawancara dilakukan pada tanggal 22 Juli 2025 di Kantor Yatim Mandiri Kediri.

signifikan dengan total dana infaq yang terkumpul mencapai Rp569.857.002. Dari data tersebut, terlihat adanya lonjakan perolehan yang mencolok pada bulan September, di mana dana infaq yang berhasil dihimpun mencapai Rp142.262.500, angka tertinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Kenaikan ini terjadi karena bulan September bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, sehingga banyak sekolah memilih mengisi kegiatan Maulid Nabi dengan safari dongeng, yang secara signifikan meningkatkan jumlah dana infaq yang terkumpul.

Namun, pada bulan Oktober terjadi penurunan perolehan dana menjadi Rp33.720.000, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pembukaan cabang baru di Nganjuk yang mengalihkan sebagian donasi dari Kediri serta proses reformasi dan kemandirian cabang yang masih dalam masa transisi.¹⁰ Meskipun begitu, secara keseluruhan strategi *fundraising* yang diterapkan tetap menunjukkan efektivitasnya dalam menggalang dana dan memberikan manfaat bagi anak yatim serta dhuafa. Hal ini berarti bahwa strategi *fundraising* yang diterapkan oleh Yatim Mandiri Kediri berhasil mengajak lebih banyak individu untuk mau berbagi atau berinfaq, sehingga tren positif dalam penghimpunan dana masih dapat dipertahankan sepanjang tahun.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Strategi *Fundraising* Melalui Program Safari Dongeng dalam Meningkatkan Perolehan Dana Infaq di LAZ Yatim Mandiri Kediri”**

¹⁰ Data diolah dari hasil observasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi *fundraising* melalui program safari dongeng di LAZ Yatim Mandiri Kediri?
2. Bagaimana peran strategi *fundraising* melalui program safari dongeng dalam meningkatkan perolehan dana infaq di LAZ Yatim Mandiri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi *fundraising* melalui program safari dongeng di LAZ Yatim Mandiri Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran strategi *fundraising* melalui program safari dongeng dalam meningkatkan perolehan dana infaq di LAZ Yatim Mandiri Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi kalangan mahasiswa, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Wasil Kediri dan berbagai akademisi lainnya. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategi *fundraising* melalui program safari dongeng dalam meningkatkan perolehan dana infaq di LAZ Yatim Mandiri Kediri.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Memberikan pemahaman mendalam bagi LAZ Yatim Mandiri Kediri mengenai efektivitas program safari dongeng sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk penghimpunan dana. Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh lembaga untuk mengevaluasi dan menyempurnakan program safari dongeng sehingga dapat lebih optimal dalam mengumpulkan dana infaq.

b. Bagi Akademik

Menjadi referensi tambahan dan meningkatkan wawasan mengenai strategi *fundraising* dan infaq. Juga dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap strategi *fundraising* melalui program safari dongeng di LAZ Yatim Mandiri Kediri dalam meningkatkan perolehan dana infaq.

c. Bagi Masyarakat

Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran LAZ Yatim Mandiri Kediri dalam menghimpun dana hingga mendistribusikannya untuk mereka yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program *fundraising*.

d. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai peran strategi *fundraising* di lembaga zakat Yatim Mandiri Kediri, khususnya melalui program-program yang kreatif

dan edukatif seperti safari dongeng dalam meningkatkan perolehan dana infaq.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Efektivitas Strategi *Fundraising* Melalui Program Shodaqoh Barang Bekas dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus di NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri)” yang disusun oleh Yeni Oktafia, mahasiswi IAIN Kediri pada tahun 2022.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program shodaqoh barang bekas di NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan pemasukan dana *non-zakat*. Strategi *fundraising* yang diterapkan, seperti pengumuman melalui pengajian, arisan RT/RW hingga karang taruna, dan media sosial, berhasil menarik partisipasi masyarakat untuk berdonasi dalam bentuk barang bekas. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan pemasukan dana non zakat secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus peran strategi *fundraising* untuk meningkatkan donasi di lembaga zakat serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada jenis program *fundraising* yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti program shodaqoh barang bekas di NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian ini meneliti program safari dongeng di LAZ Yatim Mandiri Kediri.

2. Skripsi dengan judul “Peran Strategi *Fundraising* Infaq Melalui Program Donatur Tetap dalam Meningkatkan Jumlah Donasi (Studi pada NU Care

¹¹ Yeni Oktafia, “Efektivitas Strategi *Fundraising* Melalui Program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Di NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri)” (IAIN Kediri, 2022).

LAZISNU MWC Prambon)” yang disusun oleh Mohammad Ibrahim Nuril Anwar, mahasiswa IAIN Kediri pada tahun 2024.¹²

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *fundraising* melalui program donatur tetap oleh NU Care LAZISNU MWC Prambon berperan dalam meningkatkan jumlah donasi. Keberhasilan ini didukung oleh metode *direct fundraising*, program inovatif, pemanfaatan basis warga NU, pemilihan waktu yang tepat, dan peningkatan pelayanan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap peran strategi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan dana infaq dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada jenis program yang diteliti, penelitian terdahulu membahas program donatur tetap, sedangkan penelitian ini fokus pada program safari dongeng, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Skripsi dengan judul “Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Nganjuk” yang disusun oleh Novi Susanti, mahasiswa IAIN Kediri pada tahun 2023.¹³

Penelitian tersebut berfokus pada peran strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah penerimaan dana ZIS. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi *fundraising* yang dibentuk dan diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk berperan dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS, hal ini dapat dilihat dari data dari tahun 2020-2022 yang sudah cukup

¹² Mohammad Ibrahim Nuril Anwar, “Peran Strategi Fundraising Infaq Melalui Program Donatur Tetap Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi (Studi Pada NU Care LAZISNU MWC Prambon)” (IAIN Kediri, 2024).

¹³ Novi Susanti, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Di BAZNAS Kabupaten Nganjuk” (IAIN Kediri, 2023).

besar dan melampaui target yang ditentukan. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai strategi *fundraising*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

4. Skripsi dengan judul “Strategi *Fundraising* Dana Infaq Melalui Gerakan Kotak Celengan (Kencleng) di LAZISMU Kudus” yang disusun oleh Mohammad Riza Aftoni, mahasiswa IAIN Kudus pada tahun 2020.¹⁴

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi *fundraising* infaq melalui program kencleng yang dilakukan di LAZISMU Kudus mengalami beberapa problematika seperti kurangnya amil, kurang meluasnya sosialisasi kepada masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berinfaq. Maka solusi alternatifnya adalah menambah jumlah amil yang aktif serta memperluas sosialisasi program dan edukasi ZIS kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran berinfaq. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus pada strategi *fundraising* dana infaq. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta program dalam strategi *fundraising*.

5. Jurnal dengan judul “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Infaq Melalui Program Safari Berkisah di Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang” yang disusun oleh Anggie Puspita Sari dan Ika Khusnia Anggraini pada tahun

¹⁴ Mohammad Riza Aftoni, “Strategi *Fundraising* Dana Infaq Melalui Gerakan Kotak Celengan (Kencleng) Di LAZISMU Kudus” (IAIN Kudus, 2020).

2024.¹⁵

Dari jurnal tersebut dapat diketahui bahwa program safari berkisah di YDSF Malang berperan dalam meningkatkan penghimpunan infaq namun tidak dapat dikatakan signifikan. Hal tersebut dikarenakan penghimpunan dana infaq yang terjadi melalui program safari berkisah tidak selalu meningkat setiap bulannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai strategi *fundraising* melalui program yang hampir sama yakni safari berkisah atau safari dongeng. Perbedaannya terletak pada lembaga yang diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui program safari berkisah belum berjalan secara maksimal, yang tercermin dari keterbatasan frekuensi kegiatan, jumlah sekolah yang dikunjungi, serta komponen pendukung program. Berbeda dengan program safari dongeng yang dilaksanakan oleh LAZ Yatim Mandiri Kediri, kegiatan ini memiliki frekuensi pelaksanaan yang lebih rutin, serta didukung oleh komponen pendukung program yang beragam.

¹⁵ Anggie Puspita Sari and Ika Khusnia Anggraini, "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Infaq Melalui Program Safari Berkisah Di Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang," *Islamic Economics and Finance in Focus* 3, no. 1 (2024): 1–17.